

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, ditunjang oleh beberapa sektor salah satunya adalah sektor makanan dan minuman. sektor makanan dan minuman di indonesia ini sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang banyak diminati oleh investor dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian indonesia dan juga perusahaan makanan dan minuman dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta pada dasarnya masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-harinya. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan kebutuhan pokok. Dengan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman akan terus menerus bertahan.

Banyaknya perusahaan makanan dan minuman menyebabkan persaingan dari perusahaan yang satu dengan yang lainnya dalam hal mendapatkan laba hampir tidak ada celahnya. Bagi manajemen perusahaan untuk melihat bagaimana perusahaan yang dikelola dapat berkembang bahkan bersaing adalah dengan cara melihat kinerja perusahaan dalam berbagai faktor salah satu yang terutama adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik adalah bagaimana perusahaan dapat

mempertahankan serta meningkatkan laba usaha. Sub sektor makanan dan minuman juga berperan penting terhadap PDB nasional dan memiliki kontribusi yang besar diantara cabang industri yang lain. Berdasarkan data dari BPS yang diolah kemenprin menyatakan bahwa sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sub sektor makanan dan minuman sebesar 5,32%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,9% menjadi 5,61%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,97%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 6,14%, dan juga pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6,25%.

Di dalam dunia usaha tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksi). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (sartono, 2010:122). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dikarenakan oleh faktor penggunaan modal kerja perusahaannya. Dalam menganalisa modal kerja suatu perusahaan perlu suatu ukuran tertentu. Ukuran tersebut dapat menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Penjualan merupakan pendapatan utama dalam perusahaan karena jika penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung

dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan penjualan itu sendiri adalah perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal itu yang menjadikan perusahaan mendapatkan keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan Pada penelitian Ade kurnia savitri (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sedangkan dari hasil penelitian dari cintya dewi farhana, dkk (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014.

Kas adalah suatu bentuk modal kerja yang paling liquid, yang bisa digunakan sewaktu-waktu untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan tersebut. Semua pembiayaan operasional kerja menggunakan dana yang ada di dalam kas. Dalam pembiayaan operasional kerja perusahaan tentunya ada yang murni sebagai operasional dan ada yang digunakan sebagai modal penjualan, dan modal yang dikeluarkan akan dikembalikan lebih atas selisih dari keuntungan penjualan tersebut. Maka perputaran kas terhadap operasional kerja perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kerugian perusahaan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Kasmir, 2011). Apabila perputaran kas naik berarti semakin tinggi efesiensi penggunaan kasnya dan

keuntungan yang diperoleh semakin maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Octarry (2015) menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2010-2014. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ririn Arianti dan N Rusnaini (2018), menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva yang penting karena persediaan merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Smith, 1996). Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan perusahaan dalam operasi perusahaan tersebut. Persediaan harus dikelola oleh perusahaan dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh cintya dewi farhana, dkk (2016), menyatakan bahwa perputaran persediaan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014, tetapi pada penelitian Ririn Arianti dan N Rusnaini (2018), perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Menurut sutrisno (2014) piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Pengelolaan piutang merupakan hal penting untuk perusahaan karena perputaran piutang merupakan kondisi

kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih semakin kecil. Tetapi disisi lain perputaran piutang yang tinggi juga dapat menunjukkan penurunan profitabilitas, karena modal yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil. Sehingga profitabilitas perusahaan ikut menurun. Pada penelitian Ade kurnia savitri (2019), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sedangkan dari hasil penelitian dari Mayang Octarry (2015), menyatakan perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva dengan modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto,2001). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas perusahaan antara lain : gross profit margin, net profit margin, ROE, ROA, dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus ROA (return on assets). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Kas dan persediaan merupakan unsur aktiva yang akan

mempengaruhi pengembalian aktiva. Menurut Kasmir (2012), Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (Ade Kurnia Savitri, 2019) menunjukan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn Arianti dan N. Rusnaeni (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas pada penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan uraian-uraian tersebut. Yaitu penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR**

MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
4. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
5. Apakah pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya bagi manajemen perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, perputaran

kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang perputaran modal kerja terutama pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba. Selain itu sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh saat perkuliahan.

3. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para calon investor dalam memilih perusahaan yang memiliki nilai yang baik dengan mempertimbangkan beberapa aspek-aspek tersebut.